

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai metode penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian. Pada bab ini mencakup objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

A. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sektor pertanian yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang mencakup informasi yang dibutuhkan untuk mengukur dan menguji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan manajemen laba.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2008) pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini dibagi menjadi beberapa perspektif, yaitu :

1. Tingkat Perumusan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan studi formal. Karena penelitian ini dilakukan untuk 5 (empat) hipotesis yang diajukan dan menjawab pertanyaan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *monitoring*, yaitu peneliti melakukan pengamatan atas laporan keuangan untuk mendapatkan informasi tanpa mendapatkan respon dari pihak manapun.

3. Pengendalian Peneliti Terhadap Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *ex post facto design* karena penelitian melaporkan apa yang terjadi atau yang sedang terjadi tanpa memiliki kendali untuk memanipulasi variabel yang diteliti.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan studi *time series* karena penelitian ini mempelajari sampel yang sama dari waktu ke waktu. *Time series* atau runtun waktu adalah himpunan observasi data terurut dalam waktu. Metode *time series* adalah metode peramalan dengan menggunakan analisa pola hubungan antara variabel yang akan diperkirakan dengan variabel waktu. Penelitian ini mempelajari beberapa sampel perusahaan *consumer non-cyclical* yang sama pada tahun 2020-2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIRKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIRKKG.

6. Ruang Lingkup Topik

Penelitian ini dipandang sebagai suatu studi statistik, karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel dan hipotesisnya diuji secara kuantitatif.

7. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dipandang sebagai penelitian berkondisi lapangan, karena laporan tahunan yang diteliti terdapat dalam kondisi lapangan yang aktual.

8. Perspektif Subjektif dari Penelitian

Penelitian ini sebagai penelitian yang dapat dipengaruhi oleh persepsi dari penulis dalam artian hasil akhir dari penelitian dapat dipengaruhi oleh perspektif subjektif dari peneliti.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi ke dalam dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi terikat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen.

1. Variabel Dependen

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba. Dalam penelitian ini, manajemen



labanya sebagai variabel dependen diproksikan dengan discretionary accruals. **Discretionary accruals (DA)** merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai keinginan mereka. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model pengukuran *Modified Jones Model* karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow et al., 1995). Langkah-langkah untuk menghitung Discretionary Accruals sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai *Total Accruals* (TA) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TA_t = Total accruals pada periode t

NI_t = Laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode t

- b. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_t = Total accruals pada periode t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada periode t-1



ΔREV_t = Pendapatan pada periode t dikurangi pendapatan pada

periode t-1

PPE_t = Property, plan, and equipment perusahaan pada

periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error

c. Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung

Non-discretionary Accruals (NDA)

$$NDA_t = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t = *Non-discretionary accruals* pada tahun t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada periode t-1

ΔREV_t = Pendapatan pada periode t dikurangi pendapatan pada

periode t-1

ΔREC_t = Piutang usaha pada periode t dikurangi piutang usaha

periode t-1

PPE_t = Property, plan, and equipment perusahaan pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada

perhitungan total accruals

ε = Error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Langkah terakhir adalah menghitung *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DA_t = *Discretionary accruals* pada periode t (EM)

TA_t = Total accruals pada periode t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada periode t-1

NDA_t = *Non-discretionary accruals* pada periode t

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Institusional (KI)

Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusional diperoleh dari penjumlahan persentase saham perusahaan swasta dan pemerintah yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada di dalam dan luar negeri. Kepemilikan Institusional (KI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Namun demikian, beberapa perusahaan dalam laporan keuangannya telah menghitung persentase kepemilikan institusional sahamnya sehingga mempermudah peneliti dalam menentukan besaran nilai kepemilikan institusional.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Kepemilikan Manajerial (KM)

Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen secara pribadi.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Namun demikian, beberapa perusahaan dalam laporan keuangannya telah menghitung persentase kepemilikan manajerial sahamnya sehingga mempermudah peneliti dalam menentukan besaran nilai kepemilikan manajerial.

c. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Komisaris Independen dapat dihitung dari berapa banyak jumlah anggota Komisaris Independen yang terdapat dalam perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

d. Komite Audit (KA)

Komite Audit dapat dihitung dari berapa banyak jumlah anggota Komite Audit yang terdapat dalam perusahaan.

$$KA = \sum \text{jumlah komite audit}$$



e. Kualitas Audit

Untuk mengukur kualitas audit digunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas Audit diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 0 KAP *non big four* dan nilai 1 untuk KAP *big four*. Dengan mengasumsikan kualitas audit KAP *Big Four relative* lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Dengan kualitas audit yang tinggi dari auditor KAP *Big four* akan cenderung mengurangi terjadinya manajemen laba dalam laporan keuangan klien.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Nama	Jenis	Simbol	Proksi
Manajemen Laba	Dependen	EM	<i>Discretionary accruals Modified Jones Model</i> $DA_{it} = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$
Kepemilikan Institusional	Independen	KI	$KI = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$
Kepemilikan Manajerial	Independen	KM	$KM = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$
Dewan Komisaris Independen	Independen	DKI	$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$
Komite Audit	Independen	KA	$KA = \sum \text{jumlah komite audit}$
Kualitas Audit	Independen	QA	KAP <i>Big Four</i> = 1 Kap <i>non Big Four</i> = 0

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti yang masuk pada kategori layak untuk diteliti. Salah satu indikatornya adalah menunjukkan kelengkapan data perusahaan khususnya laporan keuangan perusahaan. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan periode penelitian secara berturut-turut dengan laporan lengkap pada tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang non rupiah
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan laba tahun 2020-2022
5. Memiliki data yang diperlukan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, laporan audit eksternal)

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer - Non Cyclical</i> yang terdaftar di BEI	122



No	Keterangan	Jumlah
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan periode penelitian secara berturut-turut dengan laporan lengkap pada tahun 2020-2022	38
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang non rupiah	2
4	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan laba tahun 2020-2022	31
5	Memiliki data yang diperlukan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, laporan audit eksternal)	34
Jumlah perusahaan		17
Data yang diamati dalam kurun 3 tahun		51

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum menganalisis variabel dependen dan variabel independen, peneliti harus menganalisis data penelitian, apakah data tersebut dapat di-*pooling* (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dipakai atau data tersebut tidak dapat di *pooling (time series)*. Uji kesamaan



koefisien atau uji *pooling* dipakai dengan menggunakan data bersifat *cross sectional* dan *time series*. Untuk mengujinya, penelitian menggunakan teknik *dummy* variabel dengan program SPSS 27 . Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Banyak *variabel dummy* yang digunakan adalah 2, yaitu:

D1 akan bernilai 1 untuk tahun 2020, selainnya 0.

D2 akan bernilai 1 untuk tahun 2021, selainnya 0.

- 2) Kalikan *dummy* dengan masing-masing variabel independen di dalam penelitian, pada masing-masing model.

Lihat hasil uji koefisien regresinya:

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05), artinya signifikan, maka data tidak dapat di *pooling*.

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0.05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di *pooling*.

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian, antara lain informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum dari setiap variabel yang diteliti (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat dipakai, dalam arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan agar model

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian ini layak digunakan. Uji terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara mendeteksi adanya normalitas adalah alat uji *one-Sample Kolmogorov-Smirnov* atau melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik melalui program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan H_0 tidak ditolak apabila P-Value dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan (5%).

Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah:

1) Hipotesis

H_0 : data berdistribusi secara normal

H_a : data tidak berdistribusi secara normal

2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05

3) Kriteria pengambilan keputusan:

Suatu variabel dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat kesalahan lebih besar 0,05 dan suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal jika memiliki tingkat kesalahan lebih kecil 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.



Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada koreksi antara residual pada tahun periode t-1 dengan residual pada periode t. model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Masalah autokorelasi biasa muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*.

Pengujian ini dilakukan dengan uji *Run Test*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

- 1) H_0 : tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)
- 2) H_a : terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar keputusan dalam melakukan pengujian *Run test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala Autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian Multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

= 1 yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134).

Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika terjadi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji Gleser untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, maka dalam model regresi terjadi homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Berikut ini langkah uji hipotesis yang penulis lakukan:

a. Analisis Regresi Ganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji apakah terdapat keakuratan hubungan antara manajemen laba (variabel dependen) yang

dipengaruhi oleh variabel independen yaitu dengan profitabilitas, *leverage*, dan *free cash flow* dengan persamaan sebagai berikut :

$$MLit = \beta_0 + \beta_1 KIit + \beta_2 KMit + \beta_3 DEKIit + \beta_4 KAit + \beta_5 QAit$$

Keterangan:

EM : Ukuran keberadaan Tindakan Manajemen Laba.

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

QA : Kualitas Audit

Kriteria pengambilan keputusan :

1) Jika Sig > 0.05, maka tidak tolak Ho

2) Jika Sig < 0.05, maka tolak Ho

Langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27 dengan melakukan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi berganda yang telah dibuat.

b. Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji statistik F secara umum digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan probabilitas F hitung dengan tingkat signifikansi (α) dari tabel anova yang akan diperoleh nilai F hitung dan signifikansi F.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keputusan menolak atau menerima hipotesis dapat terlihat dari nilai probabilitasnya. Berikut ini hipotesis yang penulis berikan:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
- 2) H_a : Tidak semua β sama dengan 0

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig-F} \leq 0,05$ maka model regresi signifikan, tolak H_0
- 2) Jika $\text{Sig-F} > 0,05$ maka model regresi tidak signifikan, tidak tolak H_0

c. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada setiap uji hipotesis uji t, ditolak atau diterimanya hipotesis tergantung besarnya α yang digunakan peneliti. Semakin kecil α maka semakin kecil probabilitas menolak hipotesis yang benar dan semakin besar α maka semakin besar pula menolak hipotesis yang benar. Pengujian terhadap hipotesis menggunakan α (0,05), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *sig (two-tailed)* $\leq 0,05$, maka tolak H_0 artinya, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai probabilitas *sig (two-tailed)* $> 0,05$, maka terima H_0 . Artinya, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji ketetapan Determinasi (Goodness of Test)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan regresi sesuai dalam menerangkan variabel dependen sesuai dengan data aktualnya. Dua sifat koefisien determinasi (R^2) yaitu:

- 1) Nilai R^2 selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:
 - a) Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, atau model regresi tidak tepat meramalkan Y.
 - b) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.